

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikan Penelitian

Dengan adanya teknologi yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, literasi media merupakan hal yang harus dipahami oleh masyarakat guna memperoleh informasi yang benar, karena arus informasi sangatlah mudah untuk diperoleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Pertumbuhan yang sangat pesat juga dapat mempengaruhi penyebaran konten digital sehingga semakin luas dan beragam. Antara media, teknologi dan kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan, menjadikan manusia tidak bisa lepas dari media dan teknologi yang berkembang. Dapat dikatakan bahwa saat ini hampir semua masyarakat Indonesia sudah mengenal dan bahkan memiliki akses yang sangat luas terhadap media pada saat ini.

Peningkatan akses terhadap media tersebut pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan kepercayaan khalayak terhadap pesan-pesan atau informasi yang diberikan oleh media. Media menempati peran yang sangat strategis dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi terhadap khalayak. Karena tidak membutuhkan waktu yang panjang untuk sekedar memperkenalkan suatu pemberitaan yang ingin masyarakat ketahui tentang informasi dan pesan-pesan dari media.

Disisi lain, Informasi yang dibawa media menimbulkan banyak permasalahan di kalangan masyarakat pada saat ini hal tersebut dapat menimbulkan kecanduan menonton tayangan televisi, bermain game online, chatting melalui jejaring sosial, konten sosial media, *infotainment* hingga berita kriminal. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka inginkan dari media tersebut.

Perkembangan dibidang teknologi informasi menyebabkan munculnya media baru (*new media*). Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, semua karakteristik khas masing masing *old media* dapat disatukan dalam dunia

new media. Salah satu bentuk dari keberadaan *new media* adalah fenomenanya munculnya *social network* (jejaring sosial). Aktivitas di jejaring sosial dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*), setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, konten dan video menarik. Ketika berada di media sosial.

Media sosial sebagai media baru menurut Tabroni (2014) didefinisikan sebagai sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *vlog*, *social network* (jejaring sosial), *wiki forum* dan dunia *virtual*. Blog, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi pemahaman mengenai teknologi komunikasi banyak mendapat perhatian dari ahli komunikasi, salah satunya adalah Everett M. Rogers (1986:2) yang melihat bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lain. Lebih lanjut dikatakan oleh Everett M. Roger (1986:4), teknologi komunikasi mengkondisikan penggunaannya untuk melakukan demassifikasi dalam mengontrol pesan, menyesuaikan diri dengan standar teknis pemakaian teknologi komunikasi serta meningkatkan interaksi dengan individu lain tanpa mengenal hambatan jarak.

Teknologi komunikasi yang didukung dengan adanya media massa telah memberikan banyaknya perubahan didalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Seperti contohnya media sosial yang dalam arti media sosial adalah sarana aplikasi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan media-media sosial dan juga bisa bertukar informasi, gagasan dan saling berinteraksi dengan

satu sama lain sehingga pola tersebut dapat terjadinya perubahan sosial dikalangan masyarakat.

Kehadiran teknologi komunikasi juga tidak terlepas dengan adanya internet (*social network*) dimana layanan internet dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi dan mendapatkan layanan-layanan yang diberikan oleh media-media sosial secara cepat dan instan. Media sosial pada saat ini tertuju pada berbagai layanan-layanan yang sudah dikategorikan berbasis internet atau mobile yang memungkinkan pengguna dapat berpartisipasi langsung secara online dengan adanya internet yang hampir dimiliki oleh setiap masyarakat. Dimana masyarakat dapat berpartisipasi dengan pengguna media sosial lainnya seperti memberikan kontribusi konten-konten menarik dan juga bergabung didalam komunitas media sosial secara online. Media sosial juga merupakan sarana yang dapat dengan mudah digunakan dan ditemukan jika *provider mobile* kita sudah dapat digunakan dengan layanan internet. Berikut adalah persentase statistik pengguna internet pada tahun 2020 yang telah mencapai angka 175,2 juta pengguna internet yang berada di seluruh Indonesia.



(Sumber: inet.detik.com, 2020)

Gambar 1. Pengguna internet di Indonesia

Literasi media menurut Apriadi Tamburaka (2013:7), berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Media Literacy* terdiri dari kata yakni *media* adalah tempat pertukaran pesan dan *literacy* berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Melek dapat diartikan pada kemampuan khalayak terhadap media atau pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta keras dalam konteks untuk kepentingan publik (*pro bono publico*) dan merupakan bagian dalam kebebasan pers (*freedom of press*) tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta adalah berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya netral dan tidak dipengaruhi oleh emosi dan pendapat akan narasumber dan bukan pada narasumber.

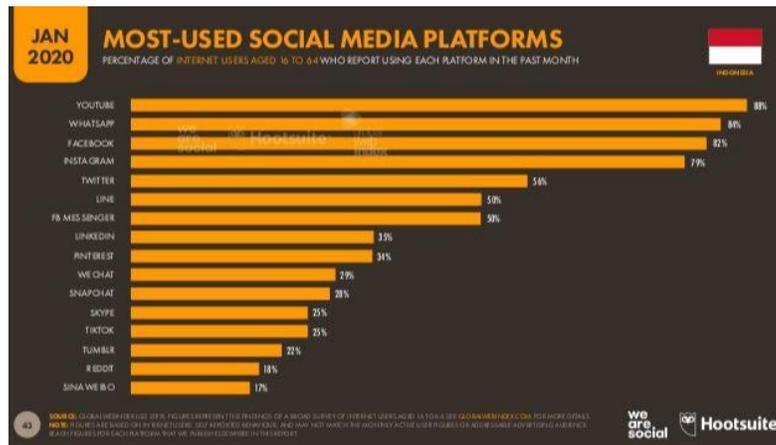
Literasi media dalam garis besar adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat lebih melek media dalam hal arti melek media kita sebagai pengguna media harus dapat lebih kritis dan memahami dengan benar informasi-informasi yang diberikan oleh media pada saat ini. Literasi menekankan pada tiga aspek yaitu, memahami informasi yang kita terima, mengevaluasi pesan atau informasi yang diberikan oleh media dan juga menganalisis secara mendalam informasi yang kita terima, sehingga kita sebagai pengguna media sosial dapat terhindar dari adanya informasi-informasi yang tidak sesuai dan tidak seharusnya media memberikan informasi secara begitu saja kepada masyarakat pengguna media sosial.

Terkait dengan pentingnya literasi media bagi pengguna media sosial pada saat ini, masyarakat sebagai pengguna media sosial harus dapat memahami secara benar tentang literasi media, karena dengan pemahaman literasi media dapat membantu pengguna media pada saat ini untuk lebih cerdas dan kritis dalam menerima informasi yang diberikan oleh media-media sosial pada saat ini, karena pada saat ini semakin banyaknya isu-isu atau informasi yang diberikan oleh media-media seperti adanya berita atau informasi (*hoax*) dimana informasi tersebut dapat menyesatkan pengguna atau pembaca informasi tersebut. Oleh karena itu pentingnya pemahaman literasi media untuk masyarakat agar,

khalayak masyarakat lebih kritis lagi dalam menerima informasi yang diberikan oleh media, sehingga tidak dengan mudah begitu saja mempercayai informasi yang diberikan oleh media sosial pada saat ini.

Dalam penelitian ini penulis mengambil media sosial *line messenger* yang mengarah kepada fitur terbaru yang dimiliki *line messenger* yaitu *line today* sebagai objek media sosial yang penulis ingin teliti dalam penelitiannya. Peneliti beranggapan bahwa pengguna *line messenger* masih ada yang kurang memahami akan pentingnya literasi media karena didalam *line messenger* terdapat fitur *line today* dimana fitur tersebut adalah portal-portal berita yang masuk kedalam kategori media sosial dan juga informasi yang diberikan di dalam portal berita yang ada didalam fitur *line today* masih adanya berita-berita yang masih menyebarkan isu-isu seperti berita *hoax* yang dapat menyesatkan pengguna aplikasi tersebut, karena informasi yang diberikan oleh portal media *line today* hanya memberikan informasi sesuai dengan pihak yang bekerja sama dengan *line messenger* jadi tidak menutup kemungkinan masih adanya informasi atau berita *hoax* yang ada didalam *line today*. Jadi penulis mengambil media sosial *line messenger* agar dapat mengetahui bagaimana peran literasi media untuk pengguna media sosial *line messenger* agar pengguna dapat memahami akan pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial tersebut.

Line messenger menjadi aplikasi yang menduduki posisi ke lima terbanyak dari penggunaan aplikasi media sosial di Indonesia saat ini, karena dapat dibuktikan dari Gambar 2 yang menjelaskan persentase dari pengguna *line messenger* di Indonesia, maka tidak menutup kemungkinan bahwa aplikasi *Line messenger* sangat berpengaruh untuk pengguna media sosial berbasis *chat* pada saat ini.



(sumber: wearesosial.com, 2020)

Gambar 2. Pengguna Line Messenger

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 20 februari 2020, karakteristik mahasiswa ilmu komunikasi dapat dikatakan sebagai pengguna aktif dalam menggunakan media sosial dan aplikasi chat, dimana hal ini didukung oleh data perilaku pengguna internet, contohnya mengirim e-mail, berinteraksi dalam jejaring sosial, sampai sekedar melakukan chatting kepada sesama pengguna sebesar 60%, pengguna internet menggunakan smartphone mereka dan 35% menggunakan laptop dan 4% menggunakan tablet dan 1% lagi menggunakan perangkat lainnya.

Selain sebagai aplikasi *messaging* atau pengirim pesan instan secara gratis, kini *line* juga sudah dilengkapi dengan fitur terbaru yaitu *line today* dimana fitur tersebut adalah sarana tempat untuk menemukan berita-berita atau informasi yang menarik yang dapat digunakan oleh pengguna *line messenger* karena berita yang berada di dalam portal *line today* juga memiliki fitur yang populer yaitu berita secara otomatis ter-*update* lebih cepat sehingga mengakses informasi yang pengguna atau kita cari lebih mudah untuk dinikmati oleh pengguna *line messenger*, maka dapat mempersingkat waktu pengguna dalam mencari informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan mudah.

Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk menjadikan aplikasi media sosial *line messenger* sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman literasi media untuk pengguna media sosial *line messenger*, karena media sosial *line messenger* saat ini sudah menjadi aplikasi yang memiliki peran sebagai portal yang memberikan informasi melalui fitur terbarunya yaitu *line today*. Dimana *line today* bekerjasama dengan portal-portal berita seperti suara.com, tempo.co, media indoneai, jawapos, SINDOnews, kumparan, kompas.com, medcom.id dan lain sebagainya, jadi tidak menutup kemungkinan dari berbagai banyak portal berita tersebut yang masih menyebarkan informasi yang tidak benar atau sekedar isu-isu yang belum pasti kebenarannya.

Alasan peneliti menjadikan *line messenger* sebagai objek penelitian adalah aplikasi *line messenger* yang menduduki posisi keempat sebagai aplikasi yang diminati oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak menutup kemungkinan masih kurangnya pemahaman literasi media untuk pengguna *line messenger* karena didalam aplikasi tersebut yang bekerjasama dengan berbagai portal berita diseluruh Indonesia, menyajikan berbagai informasi-informasi yang terkadang masih saja ditemukan adanya informasi yang belum jelas kebenarannya. Terlebih dengan adanya fitur *line today* yang memberikan informasi secara tersebar begitu saja melalui aplikasi tersebut. Dimana kaum yang menggunakan aplikasi *line messenger* pada saat ini masuk kedalam kategori kaum *milenial* yang hanya menikmati informasi tanpa mengetahui apakah informasi tersebut benar atau tidaknya yang diberikan oleh media sosial tersebut.

Dan juga alasan peneliti menganggap masih adanya beberapa berita *hoax* di *line today*, karena adanya faktor dan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang menyebarkan *hoax* kepada masyarakat yang tergolong masih kurang kesadarannya untuk menghadapi berita *hoax*. Salah satu hal yang menjadi penyebab utama dari maraknya penyebaran berita *hoax* karena kebanyakan pengguna media sosial cenderung hanya membaca sebagian dari isi berita yang ditulis oleh akun atau halaman media sosial tertentu tanpa mengetahui kebenaran

akan informasi yang diberikan oleh media tersebut. Sehingga pengguna media sosial hanya mempercayai bahwa informasi tersebut benar kejelasannya tanpa mencari tahu dahulu melalui media media lainnya, berikut adalah contoh berita hoax yang berhasil penulis dapatkan dari sumber Suara.com.



Gambar 3. Hasil screenshot peneliti

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa berita-berita *hoax* dapat menyesatkan pengguna dalam membaca informasi masih tersebut, karena pada saat ini pengguna hanya membaca judul beritanya saja tanpa mengetahui apakah informasi tersebut benar kejelasannya dari media-media lainnya. Sehingga pembaca dengan mudah menimbulkan persepsi ketika sudah membaca judul atau beberapa penjelasan yang diberikan oleh media tanpa mencari tahu kebenaran dari berita atau informasi tersebut. Maka dari itu pentingnya literasi media pada saat ini agar mengubah pola berfikir masyarakat pengguna media sosial lebih

kritis dan cerdas dalam menanggapi atau menerima informasi yang diberikan oleh media sosial sehingga tidak terkena kedalam isu-isu atau berita *hoax* yang terkadang masih saja tersebar di media sosial yang di sengaja disebar oleh oknum-oknum media yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi kedalam media.

Selain menentukan objek penelitian, penulis juga memutuskan untuk menjadikan kaum milenial di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sebagai subyek dalam penelitian ini. Pengguna sosial media, dalam hal ini *line messenger* itu sendiri pada dasarnya merupakan “sasaran” media massa, oleh karena itu pengguna *line messenger* harus teliti dan memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap pemberitaan media, khususnya yang ada di dalam fitur *line today*. Diharapkan dengan melalui literasi media dapat membuat pengguna *line messenger* menjadi lebih kritis, teliti terhadap informasi media massa, serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas intelektual pengguna *line messenger* itu sendiri.

Dengan melalui literasi media, diharapkan pengguna lebih meningkatkan intelektualitas mereka dalam menggunakan media sosial, terutama dalam mencari informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan referensi yang ada, dengan pemahaman literasi media diharapkan dapat menekan rendahnya pemahaman masyarakat yang belum memahami akan pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial, melalui tahapan yang diberikan oleh literasi media seperti tahap mengana lisis dan mengevaluasi suatu informasi diharapkan pengguna media sosial lebih bijak lagi dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh berbagai media, sehingga masyarakat menjadi khalayak yang cerdas dalam menyikapi informasi atau berita yang diberikan oleh media padas saat ini.

Berdasarkan keterangan yang telah peneliti uraikan, dapat diketahui bahwa pentingnya literasi media dalam penggunaan aplikasi *line messenger* dalam fitur *line today* pada kehidupan sehari-hari masih banyaknya keluhan dari pengguna

line messenger terhadap banyaknya berita yang disajikan pada fitur *line today*. Keluhan itu adalah banyaknya informasi yang memberitakan suatu hal atau peristiwa yang seringkali dianggap benar atau tidaknya berita tersebut dalam konteks *hoax*. Hal inilah yang membuat pengguna *line messenger* masih merasa kebingungan terhadap berita yang disajikan, karena masih banyaknya unsur-unsur kepalsuan informasi dalam fitur *line today* tersebut. Dengan melakukan penelitian ini maka peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana pemahaman akan pentingnya Literasi Media Sosial pada *Heavy User* media sosial *Line Today* di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Alasan peneliti memilih *heavy user* di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta adalah peran mahasiswa pada saat ini di dalam dunia media sosial sudah memasuki kategori sebagai pengguna keras dalam media sosial, karena mahasiswa pada saat ini diketahui tidak bisa lepas dari informasi yang diberikan oleh media-media sosial salah satunya seperti media sosial *line messenger* karena didalam *line messenger* yang memiliki fitur *line today* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau peristiwa apa saja yang ada di dalam *line messenger* tersebut..

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan signifikan penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada pemahaman Literasi Media Sosial dalam menangkal berita *Hoax* pada *Heavy User Line Today* dikalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pemahaman tentang literasi media sosial dalam menangkal berita *hoax* di kalangan masyarakat (mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta) di media sosial *line today*.
2. Bagaimana pemahaman literasi media sosial *heavy user line today* dalam menangkal berita *hoax*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak penulis capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta tentang literasi media dalam menggunakan media sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *heavy user line today* dalam memahami pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dalam melakukan literasi media dalam menggunakan media sosial, serta penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai literasi media dalam penggunaan media sosial yang akan datang.

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi mengenai pemahaman literasi media terhadap penggunaan media sosial, khususnya literasi media terhadap mahasiswa pada umumnya yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi, referensi bagi para pembaca dan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tentang pemahaman akan pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial dan juga dapat membuka wawasan pembaca agar lebih melek media terhadap informasi yang beredar di dunia media sosial pada saat ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian latar belakang mengenai penelitian yang sedang penulis lakukan tertuang dalam didalam latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat akademi, manfaat praktis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini, tertera teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian yang menjadi arah tujuan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari profil perusahaan, visi misi, unit analisis dan sebagainya. Pada bagian ini juga berisikan tentang hasil penelitian berupa gambar, foto dan lain sebagainya. Kemudian data penelitian tersebut dibahas sesuai dengan tujuan penelitian, teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi. Bab ini juga membahas mengenai saran berupa anjuran yang dapat menyakut aspek operasional, kebijakan atau konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN